



LAPORAN DAN UMPAN BALIK

PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARANGANYAR



s/d MINGGU EPIDEMIOLOGI ke 49 Tahun 2023

CAPAIAN SURVELANS PD3I

I. SURVEILANS AFP

PENDAHULUAN

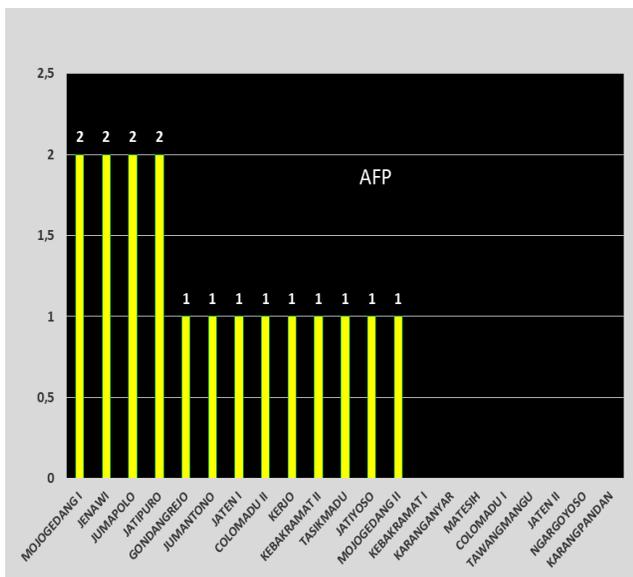
Indonesia telah berhasil menerima sertifikasi bebas polio bersama dengan negara anggota WHO di South East Asia Region (SEAR) pada bulan Maret 2014. Untuk mempertahankan status Indonesia Bebas Polio menuju eradikasi polio global diperlukan peningkatan kinerja surveilans lumpuh layuh akut (Acute Flaccid Paralysis-AFP), dilaksanakannya surveilans polio lingkungan serta mencapai dan mempertahankan cakupan imunisasi polio yang tinggi dan merata. Disamping itu, dibutuhkan upaya peningkatan kewaspadaan dan persiapan menghadapi KLB atau Wabah polio apabila ditemukannya virus polio liar atau cVDPV baik di manusia maupun di lingkungan.

Untuk meningkatkan sensitifitas penemuan kasus polio, maka pengamatan dilakukan pada semua kelumpuhan yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Penyakit-penyakit ini yang mempunyai sifat kelumpuhan seperti poliomyelitis disebut kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) dan pengamatannya disebut sebagai Surveilans AFP (SAFP).

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layuh akut (AFP) pada anak usia < 15 tahun yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio.

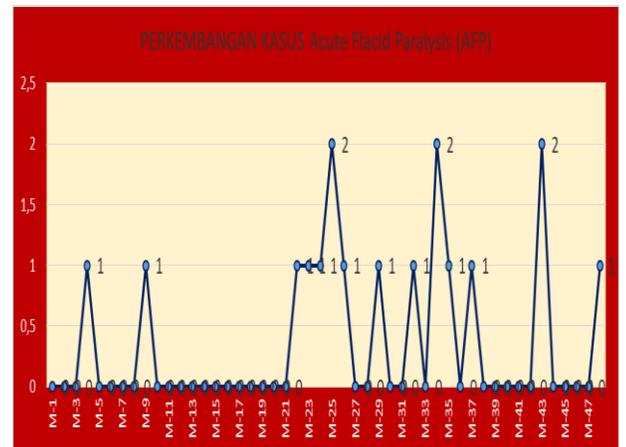
Untuk target AFP rate Di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023 adalah sebesar ≥ 3 per 100.000 penduduk usia < 15 tahun. Untuk mencapai target tersebut ditetapkan target penemuan AFP masing masing puskesmas ≥ 1 kasus. Berikut capaian penemuan AFP Kabupaten Karanganyar sampai Minggu 49 :

Grafik 1. PENEMUAN AFP M1 – M49 Per Puskesmas Kab. Karanganyar Th 2023



Sampai dengan Minggu ke 49 tahun 2023 ditemukan kasus AFP sebanyak 17 kasus dan semuanya diambil specimen tinjanya dan dikirim ke laboratorium rujukan polio Biofarma Bandung. Dari 16 kasus yang diperiksa specimennya sudah ada 15 kasus yang keluar hasil pemeriksaan laboratoriumnya dengan hasil semua negatip virus poliomyelitis . Penemuan kasus AFP oleh **PKM Jenawi (2 kasus), PKM Jumapolo (1), PKM Gondangrejo (1), PKM Jumantono (1), PKM Jaten I (1), PKM Colomadu II (1), PKM Kebakramat II (1), PKM Kerjo (1), PKM Mojogedang I (1), PKM Tasikmadu (1), PKM Jatipuro (2) PKM Jatiyoso (1), RSD Moewardi Solo (domisili PKM Mojogedang I)**. Capaian AFP Rate Kabupaten Karanganyar 7,5 per 100.000 penduduk usia < 15 th dari target ≥ 3 Per 100.000 penduduk.

Grafik 2. Perkembangan AFP M1 – M46 Berdasar Waktu Kab. Karanganyar Th 2023



Kasus AFP ditemukan mulai minggu ke 4 (1 kasus), Minggu 9 (1 kasus), minggu 22 (1 kss), minggu 23 (1 kss), minggu 24 (1 kss), minggu 25 (2 kss), minggu 26 (1 kasus), minggu 29 (1 kss), M32 (1 kss), minggu 34 (2 kss), minggu 35 (1 kss), minggu 37 (1 kss) , minggu 46 (2 kss), minggu 49 (1 kss).

II. SURVEILANS CAMPAK

Campak merupakan penyakit sangat menular yang disebabkan oleh virus dan dapat mengakibatkan kematian. Kematian pada campak sebagian besar disebabkan oleh komplikasi diantaranya diare, peumonia dan ensefalitis. Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan jumlah kasus campak terbesar di dunia.(Global MR Initiative.org, 2016) Rubela adalah penyakit akut dan mudah menular yang sering menginfeksi anak dan dewasa muda yang rentan. Penyakit ini mempunyai gejala klinis yang ringan dan 50% tidak bergejala, akan tetapi yang menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat adalah efek teratogenik apabila rubela ini menyerang pada wanita hamil terutama pada masa awal kehamilan. Infeksi rubella pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan permanen pada bayi yang dilahirkan atau dikenal dengan sindrom rubela kongenital (Congenital Rubella Syndrome/CRS). Beban yang akan timbul akibat penyakit rubela adalah cacat seumur hidup yang harus ditanggung oleh penderita, keluarga, bahkan bangsa dan negara.(WHO



LAPORAN DAN UMPAN BALIK PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARANGANYAR



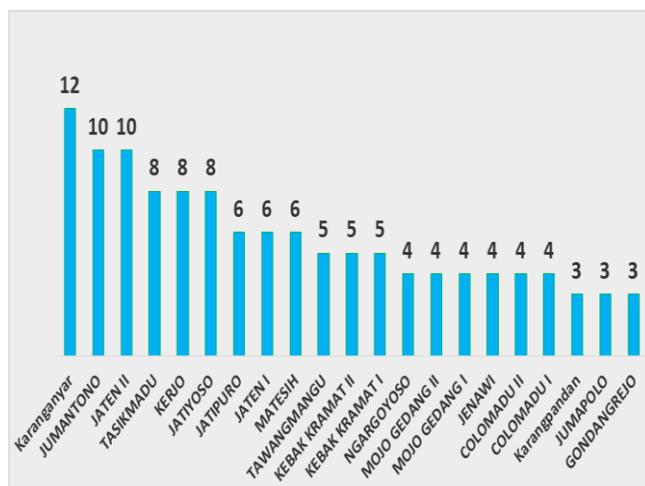
s/d MINGGU EPIDEMIOLOGI ke 49 Tahun 2023

Weekly Epidemiological Record, No. 30, 2011, 301-496) Dengan mempertimbangkan beban penyakit rubela dan CRS yang terus meningkat maka seluruh negara anggota WHO/SEARO termasuk juga Indonesia telah menetapkan target pencapaian eliminasi campak dan pengendalian rubela/CRS pada tahun 2020 (WHO SEARO, 2023). Namun berdasarkan hasil pertemuan WHO South-East Asia regional high-level 18 consultation on adopting the revised goal of measles and rubella elimination tahun 2019 menyimpulkan bahwa beberapa negara wilayah SEARO termasuk Indonesia tidak mencapai target tahun 2020 tersebut. Oleh karena itu target regional telah ditetapkan menjadi mencapai eliminasi campak dan rubela/CRS pada tahun 2023, dimana target eliminasi beserta upaya pengendalian dan penyelenggaraan surveilans campak terintegrasi dengan rubella.

Target penemuan suspek campak di Kabupaten Karanganyar tahun 2023 adalah 2 x target Discarded campak. Target Discarded campak adalah ≥ 2 per 100.000 penduduk, sehingga target penemuan kasus suspek campak Kabupaten Karanganyar ≥ 49 kasus. Untuk mencapai target penemuan suspek campak dan Discarded campak Kabupaten Karanganyar tahun 2023 maka Ditetapkan target penemuan suspek campak masing masing puskesmas ≥ 3 kasus dengan hasil Discarded campak rubella minimal 1 kasus per Puskesmas.

Berikut capaian Kinerja Surveilans Campak Kabupaten Karanganyar sampai Minggu 49 tahun 2023 :

**Grafik 3. PENEMUAN SUSPEK CAMPAK M1 – M49
Per Puskesmas Kab. Karanganyar th 2023**



Sampai dengan Minggu ke 49 tahun 2023 telah ditemukan 122 suspek campak yang domisilinya menyebar di :

NO	Puskesmas	Jml kasus
1	Karanganyar	12
2	JUMANTONO	10
3	JATEN II	10
4	TASIKMADU	8
5	KERJO	8
6	JATIYOSO	8
7	JATIPURO	6
8	JATEN I	6

9	MATESIH	6
10	TAWANGMANGU	5
11	KEBAK KRAMAT II	5
12	KEBAK KRAMAT I	5
13	NGARGOYOSO	4
14	MOJO GEDANG II	4
15	MOJO GEDANG I	4
16	JENAWI	4
17	COLOMADU II	4
18	COLOMADU I	4
19	Karangpandan	3
20	JUMAPOLO	3
21	GONDANGREJO	3

Kasus suspek campak ditemukan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit. Penemuan suspek campak di Rumah Sakit/Klinik ada 40 kasus (RSUD Karanganyar, RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, RS Jati Husada, RSD Moewardi, Klinik Fatti Hastono, RS Ja'far Medika). Hal ini menunjukkan rumah sakit/Klinik sudah berperan aktif dalam surveilans PD3I.

Hasil pemeriksaan specimen suspek campak dari BLK Yogyakarta sudah 100% yang keluar hasilnya, 49 diantaranya positif campak dan 5 kasus positif Rubella sedang 68 kasus negatif campak/rubella. Capaian Discarded campak sementara tahun 2023 sampai dengan minggu ke 49 dari hasil pemeriksaan laboratorium yang keluar 7,158 per 100.000 penduduk (sudah mencapai target Discarded campak ≥ 2 per 100.000 penduduk).

**Grafik 4. Perkembangan Suspek Campak M1 – M49
Berdasar Waktu Kab. Karanganyar Th 2023**



Tren penemuan suspek campak ditemukan mulai minggu ke 1 sampai minggu 49. Penemuan mulai minggu 1 (2 kasus), penemuan suspek terbanyak di minggu 3 (10 kasus), penemuan suspek campak pada minggu 49 (1).

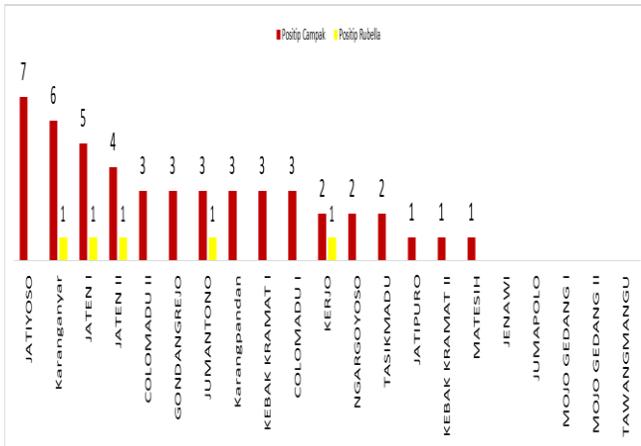


LAPORAN DAN UMPAN BALIK PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARANGANYAR



s/d MINGGU EPIDEMIOLOGI ke 49 Tahun 2023

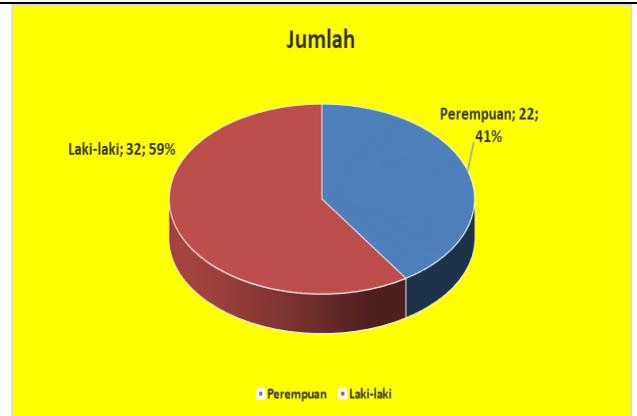
Grafik 5. DISTRIBUSI POSITIP CAMPAK/RUBELLA M1 – M49 Per Puskesmas Kab. Karanganyar th 2023



Distribusi kasus Positip Campak/Rubella Per Puskesmas berdasar hasil pemeriksaan di laboratorium rujukan campak/Rubella (positip campak : 49, positip Rubella : 5):

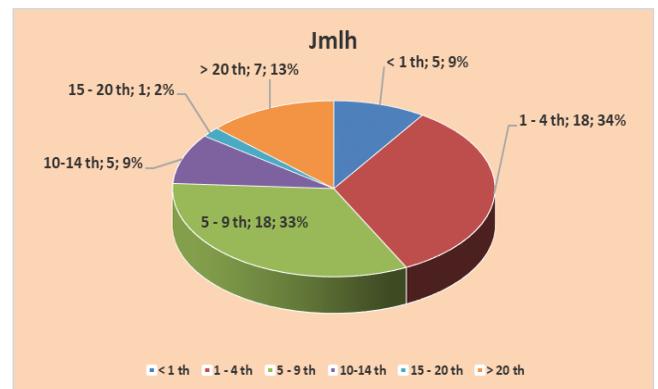
NO	PUSKESMAS	Positip Campak	Positip Rubella
1	JATIYOSO	7	
2	KARANGANYAR	6	1
3	JATEN I	5	1
4	JATEN II	4	1
5	COLOMADU II	3	
6	GONDANGREJO	3	
7	JUMANTONO	3	1
8	KARANGPANDAN	3	
9	KEBAK KRAMAT I	3	
10	COLOMADU I	3	
11	KERJO	2	1
12	NGARGOYOSO	2	
13	TASIKMADU	2	
14	JATIPURO	1	
15	KEBAK KRAMAT II	1	
16	MATESIH	1	
17	JENAWI		
18	JUMAPOLO		
19	MOJO GEDANG I		
20	MOJO GEDANG II		
21	TAWANGMANGU		

Grafik 6. DISTRIBUSI POSITIP CAMPAK/RUBELLA M1 – M49 Berdasar Jenkel Kab. Karanganyar th 2023



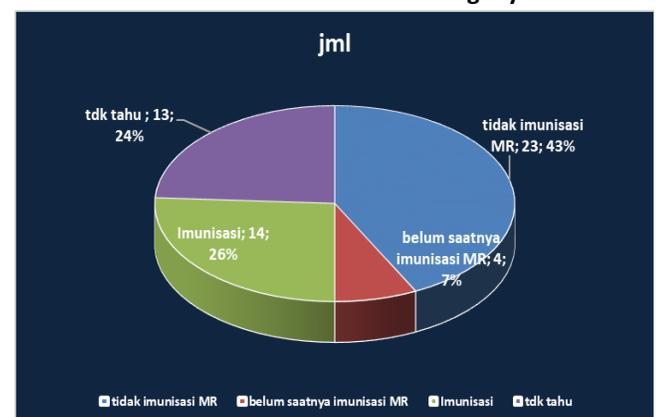
Dari 54 kasus positip campak/rubella terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu 32 kasus (59%) dan perempuan 22 kasus (41%).

Grafik 7. DISTRIBUSI POSITIP CAMPAK M1 – M49 Berdasar Golongan Umur Kab. Karanganyar th 2023



Dari 54 kasus positip campak /rubella terbanyak pada golum 1 – 4 th ada 18 kasus (34%), 5 – 9 th yaitu 18 kasus (33%), > 20 th 7 kasus (13%), < 1 th ada 5 kasus (8%), dan 10 – 14 th ada 5 kasus 9%, 15 – 20 th 1 kasus (2%).

Grafik 8. DISTRIBUSI POSITIP CAMPAK M1 – M49 Berdasar Status Imunisasi MR Kab. Karanganyar th 2023



Dari 54 Kasus positip campak/Rubella ada 23 kasus (43%) tidak imunisasi campak/MR, 14 kasus (26%) yang telah diimunisasi campak/MR, 13 kasus (24%) tidak Diketahui riwayat Imunasinya/lupa dan 4 kasus (7%) belum saatnya Imunisasi MR.



LAPORAN DAN UMPAN BALIK

PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARANGANYAR



s/d MINGGU EPIDEMIOLOGI ke 49 Tahun 2023

III. PENEMUAN KASUS PD3I LAINNYA

Pada tanggal 2 Oktober 2023 ditemukan 1 suspek pertussis di RS PKU Karanganyar dengan wilayah domisili pasien dari Desa Nglegok Kecamatan Ngargoyoso. Penderita adalah bayi, laki-laki, usia kurang dari 3 bl dan belum mendapatkan imunisasi DPTHB-HiB. Telah dilakukan pengambilan specimen swab nasofaring penderita dan telah dikirimkan ke laboratorium rujukan pertussis yaitu Laboratorium Nasional Prof Sri Oemijat Kementerian Kesehatan RI Jakarta. Hasil pemeriksaan PCR specimen swab nasofaring diketahui positif bakteri *Bordetella pertussis*.

Rekomendasi :

1. Sampai dengan Minggu 49 th 2023 target AFP Rate Kabupaten Karanganyar tahun 2023 sudah tercapai (7,5 per 100.000 penduduk usia < 15 th) dari target > 3 per 100 pddk usia < 15 th), namun masih ada 9 Puskesmas Puskesmas yang belum mencapai target penemuan AFP tahun 2023 yaitu **Puskesmas Kebakkramat I, Karanganyar, Matesih, Mojogedang II, Colomadu I, Tawangmangu, Jaten II, Ngargoyoso dan Karangpandan**. Puskesmas yg belum mencapai target surveilans AFP untuk melakukan langkah /strategi penemuan kasus. Puskesmas yang belum menemukan kasus AFP dengan hasil pemeriksaan specimen tinja negatif menunjukkan bahwa **Puskesmas tersebut belum bisa membuktikan bahwa wilayahnya bebas dari Polio**.
2. Sampai dengan Minggu 49 th 2023 target Discarded campak Kabupaten Karanganyar tahun 2023 sudah tercapai (7,158 per 100.000 penduduk), semua Puskesmas sudah mencapai target penemuan suspek campak (3 per Pusk) tetapi ada 3 puskesmas yang sudah menemukan 3 suspek campak akan tetapi hasil pemeriksaan IgM campaknya positif semua (**PKM Jaten I, PKM Gondangrejo, PKM Karangpandan**) sehingga Discarded campak di Puskesmas tersebut belum terbukti. Puskesmas yg belum mencapai target penemuan suspek campak untuk mengoptimalkan peran fasyankes jejaring.
3. Seluruh Puskesmas untuk tetap melakukan kewaspadaan dini PD3I lainnya seperti **Pertusis, Difteri, Tetanus Neonatorum**.

Karanganyar, 14 Desember 2023
Mengetahui
Kabid P2P

Warsito, SKM
NIP. 196605061988047013